

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, telah terjadi pergeseran signifikan dalam perilaku manusia yang berdampak pada situasi ekonomi di berbagai skala, mulai dari skala global hingga skala lokal.¹ Salah satu dampak dari globalisasi adalah perkembangan industri dan teknologi yang mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan, terutama kebutuhan masyarakat. Banyaknya ketersediaan barang dan meningkatnya kecanggihan teknologi membuat masyarakat memiliki pilihan yang beragam dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan akhirnya membuat masyarakat tertarik lalu mengonsumsi barang tersebut.

Namun pada kenyataannya kini masyarakat bersaing untuk memenuhi kebutuhan primer mereka, bahkan hal yang bukan menjadi kebutuhan primer akan dipenuhi.² Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak platform online untuk membeli dan menjual yang bermunculan yang mempermudah pembeli untuk

¹ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (tp : Kencana, 2013), p. 92.

² Putri Sakina, *Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2017 di Tinjau Menurut Ekonomi Islam* (UIN SUSKA, Riau, 2021), p. 1.

mendapatkan barang yang mereka inginkan.³ Karena hal tersebut terkadang dalam memenuhi kebutuhan itu, dilakukan secara berlebihan dan tanpa pertimbangan terlebih dahulu hal ini biasa disebut dengan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif muncul sebagai hasil dari integrasi ke dalam proses gaya hidup. Rosyid dan Lina menegaskan bahwa perilaku konsumtif ditandai dengan perwujudan gaya hidup yang mewah dan boros.⁴ Penggunaan semua barang yang dianggap mahal, yang menawarkan kepuasan dan kenyamanan fisik, dan adanya cara hidup manusia yang hanya didorong oleh pengejaran pemenuhan keinginan, terutama untuk kesenangan. Menurut Anggasari Triyaningsih, perilaku konsumtif berkembang dari tindakan membeli atau mengkonsumsi barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, sehingga menjadi berlebihan.⁵

Konsumsi merupakan hal yang penting bagi eksistensi manusia karena diperlukan untuk mempertahankan dan mendukung berbagai aspek kehidupan. Selama hal tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan *syara'*, maka tidak akan menimbulkan masalah.⁶ Namun demikian, ketika individu memperturutkan hawa nafsunya

³ Zuhria Nurul Ainy, *Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon JPEK, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4 No. 2, Desember 2020, p. 227.

⁴ Lina dan Haryanto F. Rofsyid, *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control Pada Remaja Putri, PSIKOLOGIKA*, Vol. 2 No. 4, Gadjah Mada Tahun 1997, p.7.

⁵ <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jurnal-post/mengatasi-perilaku-konsumtif-pada-remaja.html> (di akses 10-04-2023,10:30)

⁶ Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Quran Tematik (Edisi Revisi)*, j. 2 (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), p. 253.

dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama, maka akan menimbulkan kekacauan. Perilaku konsumtif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsumsi yang melampaui batas kebutuhan atau konsumsi yang berlebihan.⁷

Baudrillard memulai analisisnya mengenai masyarakat konsumsi dengan melihat indikator-indikator globalisasi yang semakin meluas di seluruh dunia. Dasar pemikiran konsumsi individu telah mengalami transformasi yang signifikan, karena masyarakat kontemporer menyaksikan pergeseran dari membeli barang semata-mata untuk memenuhi kebutuhan menjadi memperolehnya sebagai sarana untuk memenuhi keinginan atau aspirasi. Meskipun komoditas dapat memenuhi kebutuhan, hasrat tidak dapat dipenuhi melalui konsumsi. Konsumsi bukan semata-mata kegiatan ekonomi, tetapi juga mencakup proses psikologis yang didorong oleh hasrat. Bagian psikologis ini, yang dapat dieksplorasi melalui psikoanalisis, merupakan elemen bawah sadar dari perilaku manusia.⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang terkadang mencampurkan antara kebutuhan dan keinginan. Terkadang, seseorang melabeli sesuatu sebagai kebutuhan yang harus segera dipenuhi, padahal sebenarnya itu adalah keinginan yang bisa

⁷ Feni Ekayanti, (2020) *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Pergaulan Teman Sebaya Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif* (IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2020), p. 2.

⁸ Melinda, dkk. *Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado, JURNAL ILMIAH SOCIETY, Vol. 2 No. 1, 2022, p. 5-6.*

ditunda.⁹ Karena hal tersebut terkadang juga manusia salah mengartikan apa yang keinginan dan kebutuhan. Dalam beberapa kasus kebutuhan dan keinginan manusia memiliki takaran yang berbeda-beda, contoh ketika pengguna Iphone 14 Pro Max yang sangat canggih kegunaannya dan simple sangat bermanfaat bagi orang yang memiliki profesi sebagai *content creator*. Namun, Hal tersebut bisa menjadi hanya sebatas keinginan bagi orang yang berbeda dan hanya digunakan untuk pameran saja.

William J. Stanto mengidentifikasi dua faktor utama yang membentuk perilaku konsumen: pengaruh sosial-budaya dan kekuatan psikologis. Philip Khotler mengusulkan bahwa perilaku konsumen terutama dipengaruhi oleh variabel budaya, sosial, dan psikologis.¹⁰ Pada dasarnya, kedua pendapat ini identik namun diatur dengan cara yang berbeda. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab, termasuk aspek budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.

Al-Qur'an membahas konsep "perilaku konsumtif" dengan menggunakan istilah *isrāf* (melampaui batas) dan *tabzīr* (pemborosan). Al-Qur'an secara konsisten dan dengan penuh perhatian menekankan ide ini sebagai subjek kajian yang mendalam.

⁹ Rahmat Gunawijaya, *Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam*, *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 13 No. 1, 2017, p. 131.

¹⁰ Putri Sakina, *Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2017 di Tinjau Menurut Ekonomi Islam*, p. 3.

Sebagaimana dinyatakan dalam ayat-ayat Allah SWT, yang berbunyi:¹¹

يَبْنِيْ اَدَمَ حُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”¹² (QS. Al-A’raf: 31).

وَالَّذِيْنَ اِذَا اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَمْتَرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ فَوَاطَا

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”¹³ (QS. Al-Furqan: 67).

Pesan inti yang disampaikan oleh kedua ayat tersebut adalah bahwa Allah sangat tidak menyukai individu yang menunjukkan perilaku berlebihan dan memanjakan diri. Allah menghendaki agar setiap individu memanfaatkan dan mengalokasikan kekayaan mereka secara rasional dan proporsional, daripada memanjakan diri dengan pengeluaran yang berlebihan.¹⁴

¹¹ Wilda Wahyuni, *Prilaku Konsumtif dalam Perspektif Al-Qur’an* (IAIN Walisongo, Semarang, 2013), p.10.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Quran dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019), p. 209.

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Quran dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, p. 520.

¹⁴ Wilda Wahyuni, *Prilaku Konsumtif dalam Perspektif Al-Qur’an* (IAIN Walisongo, Semarang, 2013), p.10.

Terkait dengan masalah di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada perilaku konsumtif dengan menggunakan term *Isrāf* dan *Tabzīr*. Term *Isrāf* dan *Tabzīr* ini menarik dan penting untuk dilakukan mengingat di era modern ini tidak sedikit dari masyarakat yang Gaya hidupnya ditandai dengan kecenderungan untuk memanjakan diri dengan uang secara berlebihan dan kurang berhati-hati dalam membelanjakannya yang dimiliki sehingga menjadi sia-sia, baik berlebihan dalam berinfaq, makan dan minum maupun dalam bersedekah serta menghambur-hamburkan hartanya untuk bermaksiat. Maka lewat penelitian ini penulis berusaha menghadirkan kajian yang berfokus pada ayat-ayat *Isrāf* dan *Tabzīr* dalam perilaku konsumtif yakni ayat tentang *Tabzīr*, Al Isra' ayat 26-27 dan ayat tentang *Isrāf* Al An'am ayat 141, Al A'raf ayat 31, dan al Furqan ayat 67. dengan memaparkan serta menganalisis berdasarkan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir *Munir* dan Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an* sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca terkait bagaimana al-Qur'an memerintahkan untuk tidak berperilaku konsumtif.

Penelitian ini menggunakan metode perbandingan yang membandingkan antara tafsir *Munir* dengan *fi Zilalil Qur'an* yang mana kedua tafsiri ini merupakan tafsir kontemporer yang populer dan dikemas menggunakan tema-tema antar ayat, serta menggunakan corak *adabi ijtima'i* yang mendukung peniliti untuk mendefinisikan perilaku konsumtif.

Para peneliti memilih *tafsir al-Munir* karena sifatnya yang modern dan penggunaan gaya bahasa adabi ijtima'i dan fiqh. Tafsir ini

ditandai dengan penggunaan bahasa dan gaya redaksional yang cermat. Tafsir ini komprehensif, mencakup semua hal yang terdapat dalam *ushūl fiqh*. Tafsir ini bersifat menyeluruh, mencakup semua aspek penting termasuk bahasa, balaghah, sejarah, dan nasihat. Selain itu, penafsirannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Ketika menafsirkan ayat *Tabzīr* dalam QS. Al-Isra' ayat 26-27, ia memberikan jawaban yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Demikian pula dalam QS. Al-a'raf ayat 31, beliau memberikan penjelasan dari sisi kesehatan mengenai larangan makan dan minum yang berlebihan.¹⁵

Penulis memilih *Tafsir fī Zhilâl Al-Qur'ân* karya Sayyid Quthb sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Tafsir ini dipilih karena gaya penafsirannya yang *adābī ijtīmā'ī*, yang sebagian besar berfokus pada kritik sosial. Tafsir ini secara khusus mengkritik individu-individu yang menunjukkan keengganan untuk mengikuti ajaran Islam dan berperilaku beradab. Karena Sayyid Qutb adalah seorang penulis, ia memiliki kemampuan untuk mengapresiasi kefasihan bahasa dan cita-cita mendalam yang disampaikan oleh Al-Qur'an, yang terkenal dengan gaya bahasanya yang canggih. Setelah merevisi pendekatan penafsirannya, penulis memperkenalkan corak baru yang melampaui analisis sastra dan memasukkan unsur-unsur aktivisme dan bimbingan pendidikan dalam

¹⁵ Heni Firiani, *Kontekstualisasi Isrāf dan Tabzīr dalam Pengelolaan Harta Perspektif Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuhāīli*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023), p. 5.

tafsirnya. Pendekatan baru ini mencakup corak yang berorientasi pada perjuangan (haraki) dan corak pengasuhan (tarbawi).¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai perilaku konsumtif, maka dari itu skripsi ini berjudul **“KONTEKSTUALISASI PERILAKU KONSUMTIF DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF WAHBAH AZ-ZUḤAILĪ DAN SAYYID QUṬB : STUDI PERBANDINGAN”** Selain Itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana batasan-batasan dari trem *Isrāf* dan *Tabzīr* dalam perilaku konsumtif agar dapat mengetahui yang mana keinginan dan yang mana kebutuhan. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa itu perilaku konsumtif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana Perilaku Konsumtif menurut penafsiran Wahbah Az-Zuḥailī dengan Sayyid Quṭb ?
2. Bagaimana perbedaan penafsiran Wahbah Az-Zuḥailī dan Sayyid Quṭb tentang Perilaku Konsumtif ?
3. Bagaimana Relevansi penafsiran Wahbah Az-Zuḥailī dan Sayyid Quṭb tentang Perilaku Konsumtif dengan konteks kekinian ?

¹⁶ Faizah Ali sybromalisi, *Membahas kitab tafsir Klasik-Modern* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Oktober 2011), p.139-140.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan informasi yang diberikan mengenai latar belakang dan rumusan masalah, kita dapat menetapkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperti apa penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap Konsep Perilaku Konsumtif dalam *Tafsir Munir* serta perbedaan dengan Sayyid Qutb pada *Tafsir Fi Zilal AL-Qur'an*..
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan *Tabzir* dan *Israf* dalam konteks perilaku konsumtif dalam Al Qur'an.
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Qutb dalam konteks perilaku konsumtif dengan konteks kekinian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi

1. Manfaat Teoritis

Menawarkan penjelasan yang komprehensif tentang pengertian perilaku konsumtif, yang kemudian dapat diperluas oleh para mufassir baik di bidang ilmiah maupun non ilmiah.

- a. Memperluas cakupan pola konsumsi dalam *Tafsir Munir*..
- b. Bagi para calon sarjana di bidang al-Qur'an, dapat menjadi bahan diskusi dan referensi yang berharga untuk membuat karya-karya ilmiah di masa depan, dan dapat dikembangkan lebih lanjut di kalangan akademisi.
- c. njut di kalangan akademisi.

- d. Bagi masyarakat Muslim yang lebih luas, dapat menjadi sumber informasi dan bahan diskusi yang dapat dikembangkan dalam majelis-majelis pengajian.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengaruh konstruktif dalam berpikir dan berperilaku. Lebih tepatnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Menerapkan kajian linguistik dalam penafsiran al-Qur'an bermanfaat bagi civitas akademika dan masyarakat sekitar untuk lebih memahami isi kandungannya.

Masyarakat mengetahui dan memahami bahwa dalam kajian al-Qur'an, ada aspek kecil yang sering diabaikan, namun dampaknya cukup signifikan, yaitu manifestasi perilaku konsumtif.

E. Kajian Pustaka

Isu mengenai perilaku konsumtif telah banyak dibahas dalam tinjauan penulis, khususnya dalam konteks penulisan tesis atau penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan pustaka untuk menilai kebaruan suatu karya ilmiah. Pada dasarnya, penelitian memberikan dasar yang fundamental untuk dijadikan sebagai titik acuan. Melakukan tugas ini berfungsi sebagai standar untuk melakukan sebuah penelitian, sehingga sangat penting untuk memeriksa penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

Pertama Wilda Wahyuni, dari Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, telah menulis

skripsi yang berjudul "*Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Al-Qur'an.*" Tesis ini mengkaji konsep perilaku konsumtif dalam Al-Qur'an melalui analisis terhadap istilah-istilah tertentu seperti *tabzīr* (QS. Al-Isrā' [17]: 26-27), *isrāf* (QS. Al-An'ām [6]: 41; QS. Al-A'rāf [7]: 31; QS. Al-Furqān [25]: 67), *i'taddā* (QS. Al-Baqarah [2]:61, 173; QS. Al-An'ām [6]:119, 145; dan QS. An-Naḥl [16]: 115), *tagyun* (QS. Ṭāhā [20]: 81; QS. Al-'Alaq [96]: 6), dan *bagyun* (QS. Asy-Syūrā [42]: 27). Data primer untuk penelitian ini terdiri dari lima kitab tafsir: Tafsir Al Qur'anul Azim (Tafsir Ibnu Katsir) karya al-Hafizh Imamuddin Ismail bin Amr bin Katsir al-Quraisyi ad-Dimasyqi, Tafsir fī Zilalīl Quran karya Sayyid Quthb, Tafsir al-Maraghiy karya Ahmad Musthafa al-Maraghiy, Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, dan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Quraish Shihab, dan Tafsir al-Mishbah oleh M. Quraish Shihab. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Buya HAMKA. Individu yang dimaksud adalah Haji Abdul Malik bin Abdul Karim bin Muhammad Amrullah bin Abdullah Shalih bin Abdullah Arif. Ayat-ayat tersebut dapat ditelusuri dengan menggunakan kitab Al Mujam al-Mufahras li Alfaz al-Quran al-Karim karya Muhammad Fuad Abdul Baq. Al-Quran juga membahas berbagai jenis dan aspek dari perilaku konsumtif, serta konsekuensi dan potensi solusinya.¹⁷

Kedua, Rani Oktavia, seorang peneliti di Institut Agama Islam Negeri Metro, melakukan penelitian tesis pada tahun 2018

¹⁷ Wilda Wahyuni, *Prilaku Konsumtif dalam Perspektif Al-Qur'an* (IAIN Walisongo, Semarang, 2013).

yang berjudul "*Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Prinsip-prinsip Konsumsi Islam: Studi Kasus Masyarakat Muslim di Desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.*" Tesis ini mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku konsumtif masyarakat Muslim di Desa Hargomulyo. Aspek-aspek tersebut dipengaruhi oleh unsur budaya, kepercayaan dan sikap, kelas sosial ekonomi, panutan, dan iklan.¹⁸

Ketiga, skripsi karya Imam Muktarom mahasiswa program studi Agama dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis skripsi berjudul "*Penafsiran Yusuf al-Qardhawi Terhadap Hadis-Hadis Tentang Perilaku Konsumtif.*" Skripsi ini mengeksplorasi penafsiran Yusuf al-Qardhawi tentang prinsip-prinsip fundamental yang mendasari perilaku konsumen, seperti menghindari sifat kikir atau kedermawanan, larangan bermewah-mewah secara berlebihan, dan keharusan menganut kesederhanaan. dan pembahasan yang diteliti dalam skripsi ini yaitu bagaimana implementasi dari pemikiran Yusuf al-Qardawi untuk mengendalikan perilaku konsumtif tersebut dengan hadis-hadis tentang perilaku konsumtif.¹⁹

Dari banyaknya penelitian yang telah ditelusuri, penelitian yang membahas secara spesifik tentang Perilaku Konsumtif sudah banyak yang membahas selain yang disebutkan tersebut. Dengan

¹⁸ Rani Oktavia, *Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Prinsip Konsumsi Islam (Studi Kasus Masyarakat Muslim Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)* (IAIN, Metro, 2018).

¹⁹ Imam Muktarom, *Pemahaman Yusuf Al-Qardawi Terhadap Hadis-Hadis Tentang Perilaku Konsumtif* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

banyaknya penelitian yang sudah ada peneliti menggaris bawahi bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dari segi ruang lingkup kajian yang nanti akan peneliti paparkan. Dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang perilaku konsumtif kebanyakan menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta yang membahas secara spesifik mengenai perilaku konsumtif dalam al-Qur'an terutama yang menggunakan kitab tafsir hanya sedikit serta pembahasannya pun masih pembahasan yang umum dan pembahasan yang permasalahan yang inign diangkat oleh penulis ialah membahas lebih mendalam bagaimana batasan dari term *Isrāf* dan *Tabzīr* dalam konteks perilaku konsumtif dalam al-Quran menggunakan metode perbandingan antara kitab tafsir Munīr dengan tafsir *Fī Zilālil Qur'an*.

F. Kerangka Teori

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini membahas tentang teori Perilaku Konsumtif dan menggunakan teori-teori yang di kemukakan oleh para peneliti terdahulu dalam penulisannya menggunakan al-Qur'an sebagai objek utama dalam penelitian, yaitu tentang ayat-ayat dengan term *Isrāf* dan *Tabzīr* sebenarnya ada beberapa term lainnya akan tetapi pada penelitian ini penulis mengkhususkan kedua term tersebut. Oleh karena itu yang akan digunakan dalam penulisan ini ialah teori-teori dari hasil peelitian yang mendukung pada penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Tafsir Muqāran atau yang sering dikenal dengan metode komparatif. Metode Muqāran, seperti yang dijelaskan oleh Abd al-Hayy al

Farmawi, adalah menafsirkan sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkannya dengan ayat-ayat lain, hadis, atau pendapat para ulama. Metode ini berfokus pada identifikasi perbedaan-perbedaan spesifik di antara objek-objek yang diperbandingkan.²⁰

Seperti yang kita ketahui bahwa fenomena perilaku konsumtif dapat dilihat disekeliling ataupun disekitar kita seperti berbelanja berbagai barang baru ketika hari-hari besar, membeli baju, perabotan dan lain sebagainya. Selain itu terkadang saat berkumpul bersama keluarga atau teman membeli banyak makanan sedangkan makanan yang dibeli ini tidak dihabiskan, dan masih banyak lagi fenomena perilaku konsumtif yang ada saat ini.

Perilaku konsumtif muncul sebagai hasil dari integrasi ke dalam proses gaya hidup. Rosyid dan Lina menegaskan bahwa perilaku konsumtif dibedakan dengan hidup mewah dan boro.²¹ Penggunaan semua barang yang dianggap mahal dan mampu memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik yang maksimal, di samping adanya gaya hidup manusia yang dimotivasi semata-mata oleh pemenuhan hasrat akan kesenangan. Menurut Anggarsi Triyaningsih, perilaku konsumtif berkembang melalui pembelian

²⁰ Syahrin Pasaribu, *Metode Muqāran dalam Al-Qur'an*, Jurnal Wahana Inovasi, Vol. 9 No. 1, (Jan-Jun) 2020, p. 43-44.

²¹ Lina dan Haryanto F. Rofsyid, *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control Pada Remaja Putri*, p.7.

atau konsumsi komoditas yang tidak terlalu penting, sehingga terjadi akumulasi yang berlebihan.²²

Dalam kehidupan sehari-hari, individu terkadang mencampurkan antara kebutuhan dan keinginan. Terkadang, individu melabeli sesuatu sebagai kebutuhan yang harus segera dipenuhi, padahal sebenarnya merupakan keinginan yang dapat ditunda.²³ Karena hal tersebut terkadang juga manusia salah mengartikan apa yang keinginan dan kebutuhan. Dalam beberapa kasus kebutuhan dan keinginan manusia memiliki takaran yang berbeda-beda, contoh ketika pengguna Iphone 14 Pro Max yang sangat canggih kegunaannya dan simple sangat bermanfaat bagi orang yang memiliki profesi sebagai *conten creator*. Namun, Hal tersebut bisa menjadi hanya sebatas keinginan bagi orang yang berbeda dan hanya digunakan untuk pamer saja.

Dengan mengetahui perbedaan dari *Isrāf* dan *Tabzīr* maka pengetahuan tentang apa yang termasuk ke dalam *Isrāf* dan *Tabzīr* itu seperti apa. Dan membuat apa yang kebutuhan dan keinginan dalam perilaku konsumtif dapat terlihat dengan jelas.

Dalam kitab tafsir *Munīr* dan tafsir *Fī Zilālil Qur'an* walaupun tidak dibahas secara eksklusif tentang perilaku konsumtif, tetapi bisa kita menggunakan term-term yang penjelasannya sesuai dengan pengertian perilaku konsumtif seperti *Isrāf* dan *Tabzīr*.

²² <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/jurnal-post/mengatasi-perilaku-konsumtif-pada-remaja.html> (di akses 10-04-2023,10:30).

²³ Rahmat Gunawijaya, *Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam, Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, p. 131.

Ayat-ayat yang mengandung term *Isrāf* dan *Tabzīr* bisa kita ketahui beberapa diantaranya yaitu didalam surat Al-Isra ayat 26-27, Surat Al An'am ayat 141, Surat Al A'raf ayat 31, dan pada Surat Al Furqan ayat 67.

Perilaku Konsumtif menggunakan term *Isrāf* ada dalam Surat Al A'raf ayat 31:

﴿ يٰٓبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝٤١﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Tafsir Munīr juga menjelaskan prinsip mengkonsumsi makanan yang enak dan bergizi dalam jumlah yang tidak berlebihan. Penting untuk menjaga keseimbangan dalam kebiasaan finansial Anda, menghindari berhemat secara berlebihan dan berbelanja secara berlebihan. Demikian pula, sangat penting untuk mematuhi batas halal dalam hal mengonsumsi makanan dan minuman, tanpa menjadi pelit atau memanjakan diri dengan praktik-praktik yang haram. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang makan dan minum secara berlebihan. Oleh karena itu, Allah akan memberikan hukuman kepada mereka karena melakukan tindakan berlebihan yang mengakibatkan kerugian. Menurut Imam Ahmad, Abdullah bin Amr mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda "Konsumsilah makanan dan minuman, pakaian, dan sedekahkanlah harta kepada orang yang membutuhkan tanpa menunjukkan

kesombongan dan berlebih-lebihan." Sesungguhnya Allah ingin agar hamba-Nya menampakkan keberkahan-Nya. Referensi untuk informasi ini dapat ditemukan dalam kitab Imam Ahmad, yaitu pada halaman 181 dan 182.²⁴

Adapun menurut penafsiran Sayyid Qutb mengenai perilaku konsumtif dalam surat Al A'raf ayat 31, menekankan pentingnya kesopanan dan perhiasan dalam kehidupan manusia. Ia menyoroti pentingnya pakaian dan kecantikan sebagai bagian dari sifat manusia, sekaligus menekankan perlunya bersikap tidak berlebihan dan menghindari hal-hal yang berlebihan. Dijelaskan bahwa ketika masa itu orang-orang Quraisy melakukan tawaf sembil telanjang dan mengada-adakan serta mengharam-haramkan yang tidak diharamkan oleh Allah SWT Disebutkan bahwa, selain melarang pemakaian pakaian, mereka juga melarang konsumsi makanan. Ini adalah bid'ah lain yang dibuat oleh kaum Quraisy.²⁵

Sebagaimana penjelasan di atas perilaku konsumtif termasuk kedalam term *Isrāf* dan *Tabzīr* karena term-term tersebut memiliki keterkaitan dengan pengertian perilaku konsumtif.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Definisi mengacu pada upaya penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengartikulasikan data dengan menggunakan argumen linguistik atau narasi, dengan tujuan untuk mencapai akurasi dan kelengkapan tertinggi dalam merepresentasikan bentuk

²⁴ Al Hafizh Ibnu Hajar Al'Asqalani, *Bulughul Maram*, p. 801.

²⁵ Sayyid Qutb, *Tafsir Fī Zīlālil Qur'an*, terj. *As'ad yasin, dkk, j.4*, p. 305.

aslinya. Ketika digunakan, penelitian ini melibatkan pengumpulan data dan analisis referensi tekstual yang relevan, termasuk yang berkaitan dengan topik spesifik yang sedang dibahas. Penelitian ini juga dapat diklasifikasikan sebagai Penelitian Kepustakaan (Library Research), yang mengacu pada penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal, tesis, disertasi, kamus, dan bahan lain yang sejenis.²⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam tesis ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu pendekatan teoritis yang dilakukan dengan cara menelaah literatur, pendapat para ahli, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam tesis ini.

2. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi utama yang digunakan dalam sebuah penelitian.²⁷ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Munīr karya Wahbah Az-Zuhailī dan Tafsir Fī Zhilalil Qur'ān karya Sayyid Qutb.

Adapun data sekunder yang digunakan sebagai bahan pendukung penelitian ini antara lain adalah Kementerian Agama

²⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), p. 2.

²⁷ Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsirannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, p. 77.

RI, Tafsir Al-Quran Tematik (Edisi Revisi), Jilid 2, serta berbagai buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut berfungsi untuk melengkapi data primer yang telah disebutkan sebelumnya.

3. Metode Analisis

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dalam mengkaji data. Metodologi deskriptif tidak hanya mencakup pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga analisis dan interpretasi atas signifikansinya.²⁸

Analisis adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi ilmiah dengan memeriksa subjek penelitian secara menyeluruh, membedakan antara interpretasi yang berbeda, dan pada akhirnya mendapatkan pemahaman yang jelas tentang topik yang sedang diteliti.²⁹

Dalam proses analisis data, penulis pada awalnya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan definisi Perilaku Konsumtif. Tahap kedua adalah menganalisis dan menjelaskan signifikansi pemahaman dan penafsiran ayat-ayat yang menggunakan istilah-istilah tersebut. Hal ini diikuti dengan membandingkannya dengan tafsir dan karya-karya lain yang merujuk pada subjek kajian. Selanjutnya, tahap terakhir

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), p. 139.

²⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), p. 59.

menawarkan analisis konklusif dari temuan penelitian, khususnya berfokus pada implementasi Perilaku Konsumtif yang dilihat melalui lensa Wahbah Az-Zuhailī dalam Tafsir Munīr.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pembahasan yang terstruktur dan terfokus sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membagi penelitian ini ke dalam lima bab. Bagian selanjutnya akan menguraikan secara garis besar sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini mencakup informasi kontekstual mengenai masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan literatur yang ada, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan membaca bab ini, pembahasan selanjutnya pada bab berikutnya akan menjadi lebih jelas dan terkonsentrasi.

Bab kedua, Al-Qur'an memberikan gambaran yang komprehensif tentang Perilaku Konsumtif. Hal ini mencakup definisi yang jelas tentang Perilaku Konsumtif dan penyajian ayat-ayat yang mencakup term *Isrāf* dan *Tabzīr*

Bab ketiga Bab ketiga mencakup dua komponen utama: kehidupan Wahbah Az-Zuhailī dan Sayyid Quṭb. Biografi ini memberikan informasi yang komprehensif tentang latar belakang pribadi, prestasi akademik, dan karya-karya penting mereka. Kedua, saya ingin membahas buku yang berjudul Tafsir Munīr dan Tafsir Fī

Zilālil Qur'ān. Buku ini memberikan informasi mengenai konteks penulisan, metodologi yang digunakan dalam penulisan, serta kelebihan dan kekurangan Tafsir Munīr dan Tafsir Fī Zilālil Qur'an.

Bab keempat, penulis akan membahas inti dari penelitian ini dengan menjelaskan perbedaan antara Isrāf dan Tabzīr dalam kerangka perilaku konsumtif yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Hal ini akan melibatkan analisis penafsiran perilaku konsumtif oleh Wahbah Az-Zuhailī dan Sayyid Quṭb dalam Tafsir Munīr dan Tafsir Fī Zilālil Qur'ān, serta mengeksplorasi signifikansi penafsiran-penafsiran tersebut dalam kaitannya dengan kondisi kekinian.

Bab kelima, Bab kelima merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan dari permasalahan yang diteliti, disertai dengan saran dan rekomendasi. Mohon berikan teks yang valid.